

STRATEGI KOMUNIKASI VISUAL KAMPANYE PELESTARIAN KESENIAN ONDEL-ONDEL BETAWI

Oleh:

Irfandi Musnur¹

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakkultas Desain dan Seni Kreatif
Univesitas Mercu Buana*

Venna Amelia²

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakkultas Desain dan Seni Kreatif
Univesitas Mercu Buana*

irfandi.musnur@mercubuana.ac.id¹ ; Venna.amelia97@gmail.com²

ABSTRAK

Indonesia terkenal dengan keaneka ragam budaya mulai dari keaneka ragam suku, Bahasa, agama, dan lainnya. Adapun salah satu suku yang ada di Indonesia adalah suku Betawi, yang dimana merupakan suku bangsa Indonesia yang pada umumnya penduduknya bertempat tinggal di Jakarta. Suku Betawi tersebut merupakan suku yang keturunan dari penduduk yang bermukim di Batavia sejak abad ke-17. Salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh suku Betawi adalah ondel-ondel, yang dimana ondel-ondel terdiri dari 2 boneka raksasa berwarna merah dan warna putih yang menjadikan salah satu ikon kebudayaan yang dimiliki oleh suku Betawi. Ondel-ondel pada saat ini mudah kita jumpai di sekeliling kita atau di ibu kota Jakarta ini, sering kita lihat ondel-ondel sedang berkeliling jalan dengan diiringi musik yang dikelilingi oleh beberapa orang sebagai pendorong gerobak musik dan juga ada yang memegang wadah untuk mendapatkan pundi pundi rupiah. Dengan adanya hal tersebut beberapa orang beranggapan bahwa nilai kebudayaan yang dimiliki oleh suku Betawi menurun, penggunaan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil yang diinginkan dapat menentukan media yang tepat untuk kampanye pelestarian kesenian ondel-ondel serta pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya kesenian ondel-ondel.

Kata Kunci: *Ondel-ondel, Budaya, Kampanye.*

ABSTRACT

Indonesia is famous for its cultural diversity starting from the diversity of tribes, languages, religions, and others. One of the ethnic groups in Indonesia is the Betawi ethnic group, which is an Indonesian ethnic group whose residents generally live in Jakarta. The Betawi tribe is a descendant tribe of residents who lived in Batavia since the 17th century. One of the cultures owned by the Betawi tribe is ondel-ondel, where ondel-ondel consists of 2 giant dolls in red and white that make one of the cultural icons owned by the Betawi tribe. Ondel-ondel at this time is easy to find around us or in the capital city of Jakarta, we often see ondel-ondel walking around the street accompanied by music that is surrounded by several people as driving music carts and there are also those who hold a container to get a purse coffe rupiah. Given this, some people assume that the cultural value of the Betawi people has decreased, the use of the method used is a qualitative method. The desired results can determine the right media for the ondel-ondel art preservation campaign as well as knowledge to the public about the importance of ondel-ondel art.

Keywords: *Ondel-ondel, Culture, Campaign.*

Copyright © 2020 Universitas Mercu Buana. All right reserved

A. PENDAHULUAN

Di era yang serba digital ini perkembangan teknologi sangatlah berkembang dengan pesat. dengan adanya perkembangan teknologi yang sudah sangat canggih di masa sekarang dapat mempermudah segala jenis informasi dapat kita peroleh dengan sangat mudah. Segala jenis usia dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan, maka dari itulah kita harus cerdas dalam memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini. Informasi positif maupun negatif dengan mudahnya dapat diperoleh, semua tergantung pada individu masing masing dalam menyaring informasi yang diperolehnya. Dengan adanya hal tersebut, lebih mudahnya kebudayaan-kebudayaan dari berbagai negara dapat kita lihat, dan dapat mempengaruhi sebagian orang.

Kebudayaan adalah suatu hal yang sangat berkaitan erat dengan aspek kehidupan manusia yang ada dimuka bumi ini, kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia sangat beraneka ragam disetiap masing-masing daerah selian itu kebudayaan yang dimilikinya pun berbeda-beda dan memiliki makna tersendiri serta memiliki arti yang sangat mendalam. Yang dapat melandasi suatu kebudayaan dalam kehidupan masyarakat adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, adapun kebiasaan yang dilakukan oleh

masyarakat itu sendiri yang memiliki adat istiadat dari setiap daerahnya masing-masing ataupun kebiasaan yang dapat dilihat dari aspek lingkungan sekitar, sehingga terbawalah hal tersebut dalam kehidupan kita dan menjadi suatu kebiasaan untuk diri kita sendiri.

Seni kebudayaan yang nantinya akan di bahas yaitu mengenai kesenian Ondel-Ondel, Ondel-ondel adalah salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh suku Betawi. Betawi adalah suku yang berasal dari hasil peranakan antar etnis dan bangsa di masa lalu. Generasi yang lahir dari pernikahan campur ini tidak lagi mengenal etnis ayah-ibunya, sehingga mereka disebut orang Betawi (Chaer, 2015:11). Terdapat beberapa versi mengenai asal-usul ondel-ondel. Semula ondel-ondel berfungsi sebagai penolak bala atau gangguan roh halus yang gentayangan. Penggambaran dalam Islam secara visual ondel-ondel merupakan transformasi bentuk-bentuk sepasang yang distorsinya menjadi amat disengaja agar peraga-peraga itu menjadi tiruan yang naturalis dari tubuh-tubuh manusia biasa yang ada didalam kehidupan nyata (Edi Sedyawati, 2009:99).

Ondel-ondel dewasa ini biasanya digunakan untuk menambah semarak pesta-pesta rakyat atau untuk penyambutan tamu terhormat, misalnya pada peresmian gedung

yang baru selesai dibangun. Ondel - ondel masih bertahan dan menjadi penghias wajah kota metropolitan Jakarta. Masyarakat Jakarta sering menyaksikan pementasan Ondel-ondel di jalanan. Pementasan di jalan ini biasanya dilakukan oleh anak-anak dengan usia sekitar 13 - 18 tahun. Satu kelompok pementasan bisa terdiri dari belasan orang, jika menggunakan alat musik yang cukup lengkap. Namun, jika musiknya hanya menggunakan rekaman paling tidak ada 4 orang, dan 1 atau 2 orang memegang wadah untuk memintakan uang kepada masyarakat yang ada disekeliling mereka. Menurut Ogburn dalam Soekanto (2012: 262) mengatakan bahwa ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material terhadap unsur-unsur *immaterial*. Sedangkan Gillin dalam Soekanto (2012: 263) mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, materiil, komposisi sosial, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta Asiantoro (2018) yang berada pada megapolitan.kompas.com, mengatakan pihaknya akan membina pengamen ondel-ondel. Ondel-ondel diharapkan tidak lagi mengamen di jalanan Ibu Kota. Menurut Asiantoro, pengamen

ondel-ondel ditertibkan bukan dengan penangkapan. Pembinaan yang dilakukan dengan mengajak pengamen ondel-ondel mengikuti seni yang baik.

Pada pembahasan riset ini bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi mengenai ondel-ondel yang nilai budayanya dianggap turun dikarenakan suatu kesenian yang digunakan untuk mengamen. Dari riset ini pula yang dapat menentukan media yang efektif untuk mengkampanyekan hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan dalam tinjauan ini adalah:

1. Bagaimana bentuk informasi mengenai pentingnya kesenian ondel-ondel bagi masyarakat yang dapat dikomunikasikan melalui media kampanye pada masyarakat?
2. Apa pendekatan media (medium) yang tepat untuk mengkampanyekan tentang pentingnya pengetahuan kesenian ondel-ondel pada masyarakat?
3. Bagaimana proses menyajikan informasi secara prinsip komunikasi visual tentang pentingnya kesenian ondel-ondel melalui kampanye?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang diambil dari jurnal dan buku pada rentan waktu tahun 2009-2018 dengan bahasan yang masih terkait dengan pembahasan penelitian.

Penelitian Terdahulu

1. Judul jurnal: Mengenal Kebudayaan Ondel-Ondel Betawi Di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta.

Oleh: Siti Nurul Ashikin Suriyadarma, tahun 2018. Sekolah Tinggi Pariwisata Amba-rrukmo Yogyakarta.

Pada mulanya Ondel-ondel digunakan untuk mengusir roh halus yang membuat bahaya masyarakat akan tetapi pada zaman sekarang Ondel-ondel digunakan untuk menarik para wisatawan datang ke Indonesia Acara-acara yang menggunakan kebudayaan Ondel-ondel adalah acara pernikahan, acara hajatan, untuk menyambut tamu yang dianggap terhormat dan tempat-tempat wisata. Melalui ondel-ondel masyarakat luas lebih mengetahui budaya dan kesenian khas Jakarta yang harus kita jaga dan juga kita lestarikan

2. Judul Buku: Ondel-Ondel Galau, *Lets Talk about Betawi Culture*. Oleh: Frances Caitlin Tirtaguna, tahun 2018, halaman 56.

Ondel-ondel biasanya muncul diacara-acara seperti peresmian gedung baru atau upacara pernikahan. Pertunjukan selalu diiringi dengan iringan musik ondel-ondel atau musik Betawi lainnya seperti gambang keromong atau tanjidor. Tidak seperti banyak aspek lain dari budaya Betawi, ondel-ondel tetap

sebagai pertunjukan rakyat yang bertahan hingga saat ini.

3. Judul: Ondel-ondel di Tengah Modernitas Jakarta. Oleh: indonesiakaya.com.

Akar kebudayaan Betawi merupakan akulturasi dari berbagai suku, seperti Jawa, Sunda, Ambon, bahkan Tionghoa dan Arab. Karenanya, Betawi memiliki keanekaragaman budaya, kekayaan tradisi, dan kesenian yang berlimpah. Salah satu kesenian yang bersumber dari akar kebudayaan asli Betawi adalah ondel-ondel. Ondel-ondel merupakan kesenian boneka yang konon sudah ada sejak zaman pra-Islam di Pulau Jawa. Selalu dikaitkan dengan dunia magis, ondel-ondel mulanya merupakan simbolisasi dari penjaga kampung dari segala macam bahaya, ancaman, dan wabah penyakit.

C. METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini lebih terfokus kepada metode yang digunakan untuk meriset topik permasalahan yang sedang di bicarakan untuk menentukan media yang sesuai.

1. Objek Penelitian

Adapun objek yang nantinya akan diteliti yaitu mengenai kesenian Ondel-ondel, seperti yang kita lihat di sekitar kita bahwa ondel-ondel ialah suatu kesenian yang berasal dari Jakarta. Dengan adanya pasang

surut perekonomian yang ada di Indonesia, maka dari itu terciptalah peluang pekerjaan-pekerjaan baru seperti mengamen menggunakan Ondel-Ondel.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan hasil Analisa metode yang sesuai dengan topik pembahasan dan yang akan digunakan yaitu metode kualitatif, dan secara pengolahan terhadap suatu data menggunakan penelitian deskriptif dengan menjelaskan suatu permasalahan pada sebuah objek secara terperinci.

3. Metode Pencarian Data

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan. Data tersebut berupa pengamatan secara langsung terhadap suatu permasalahan melalui penelitian yang serupa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Informasi

Kebudayaan Ondel-Ondel adalah kebudayaan yang berasal dari Jakarta, Betawi adalah suku yang berasal dari hasil peranakan antara etnis dan bangsa di masa lalu. Karena pada awalnya ondel-ondel muncul di Betawi pinggir, namun sekarang ondel-ondel sudah menjadi sebuah identitas masyarakat Betawi.

a. Identitas Etnis Betawi

Sejarah terbentuknya masyarakat Betawi di Jakarta, Pada umumnya orang Betawi sendiri tidak mengetahui asal-usul diri mereka. Orang Betawi terbentuk dari

beberapa kelompok etnik yang percampurannya dimulai sejak zaman kerajaan Sunda, Pajajaran, dan pengaruh Jawa yang dimulai dengan ekspansi Kerajaan Demak. Percampuran etnik tersebut dilanjutkan dengan pengaruh-pengaruh yang masuk setelah abad ke16, dimana VOC turut mempunyai andil dalam proses terbentuknya identitas orang Betawi. Ketika Jepang masuk ke Indonesia, kota Batavia diganti namanya menjadi Jakarta. Acara membedakan orang Betawi asli atau bukan dapat dilihat dari cara bicaranya, melalui tradisi-tradisinya atau dari keturunan keluarganya.

b. Karakteristik Ondel-ondel

Menurut website rumah belajar belajar untuk semua oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan judul Ondel-ondel Peta Budaya, warna pada Ondel-ondel bukanlah tanpa alasan tetapi memiliki makna di dalamnya, seperti:

1. Warna merah pada Ondel-ondel laki-laki memiliki arti marah sehingga terlihat sangat menyeramkan. Hal tersebut dikarenakan fungsi awalnya untuk menakut-nakuti setan atau roh-roh jahat.
2. Warna putih pada Ondel-ondel perempuan menggambarkan sifat keibuan yang lembut.

c. Ciri khas Ondel-ondel

Adapun ciri khas menurut website rumah belajar belajar untuk semua oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan judul Ondel-ondel Peta Budaya, sebagai berikut:

1. Tinggi sebuah Ondel-ondel yaitu 200 cm atau 2 meter.
2. Diameter Ondel-ondel yaitu 80 cm sehingga cukup untuk memberikan ruang bagi orang yang akan memainkannya.
3. Untuk mengiringi Ondel-ondel dibutuhkan sedikitnya 7 orang pemain musik, 2 orang yang memainkan Ondel-ondel, dan 2-4 orang cadangan yang bergantian memainkan Ondel-ondel.

d. Proses Pembuatan Ondel-Ondel

Menurut website rumah belajar belajar untuk semua oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan judul Ondel-ondel Peta Budaya, Pembuatan Ondel-ondel, terdapat beberapa proses atau langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Rangkai 14 buah bambu yang telah dibelah secara melingkar dan di ikat dengan kuat sehingga menjadi kerangka dalam bagian ondel-ondel.
2. Setelah itu tutup permukaan kerangka dengan lembaran-lembaran kain baju dalam,

selendang, dan rok dan ditata menyerupai setelan baju.

3. Olesi permukaan dalam dengan *fiber* secara merata, ulangi berapa kali hingga cukup tebal dan diamkan selama beberapa jam. Setelah itu topeng sudah bisa dilepaskan dari cetakan dan apabila ditemukan adanya permukaan yang masih berlubang dilakukan penambalan fiber secara manual dengan tangan.
4. Kemudian topeng diampelas hinggahalus dan licin, lalu didempul dengan sanpolac baru kemudian dicat dan dilukis dengan cat minyak.
5. Pembuatan kembang kelapa dari lidi yang dililitkan kertas crepes lalu kemudian dipasangkan pada kepala Ondel-ondel.
6. Sambungkan kepala Ondel-ondel dengan badannya. Untuk mempercantik tampilan bisa ditambahi berbagai asesoris seperti golok untuk laki-laki dan perhiasan (anting, gelang, kalung) untuk perempuan.

e. Struktur dan Unsur-unsur kostum ondel-ondel

1. Kembang Kelapa, Memberikan arti Hasil yang diperoleh berdasarkan kemampuan dan masing-masing

- untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Stangan (Mahkota), Awalnya merupakan salah satu unsur pakaian pria Betawi berupa penutup kepala, saat ini digunakan sebagai penghias kepala ondel-ondel. Hal tersebut merupakan pengaruh dari Sunda.
 3. Ijuk (Rambut), Rambut ijuk berfungsi sebagai penutup kepala bagian belakang, diletakan pada tempat kembang kelapa.
 4. Topeng, Ondel-ondel laki-laki berwarnahitam / merah memberikan kesan berani, seram, menakutkan. Ondel-ondel wanita berwarna putih untuk memberi kesan kelembutan, kesucian, keibuan.
 5. Toka-toka (Hiasan penutup dada pada ondel-ondel wanita), Hiasan kain berbentuk segitiga pada dada ondel-ondel wanita. Terdapat hiasan manik-manik buah delima didada. Toka-toka juga terdapat pada pakaian pengantin wanita Betawi. artinya harapan mereka seperti buah delima yang merah megar dan juga subur dan juga memiliki arti lancar rejeki.
 6. Cukin (Selempang laki-laki), Cukin kain yang dilipat digantungkan pada leher ondel-ondel laki-laki, Selempang artinya tanda kebesaran. Kain yang diselempangkan pada pundak kiri menuju pinggang kanan.
 7. Sadariyah dan Kurung/ Kebaya, Sadariyah merupakan pakaian ondel-ondel pria. Kurung dan Kebaya merupakan pakaian ondel-ondel wanita.
 8. Kain Pinggang, Kain yang melilit pada bagian pinggang ondel-ondel. Pada ondel-ondel pria fungsi iket sebagai pengikat kain bagian bawah. Pada ondel-ondel wanita berfungsi untuk penghias dan pengikat kain bagian bawah.
 9. Kain Jamblang, Kain bagian bawah ondel-ondel pria dan wanita sebagai penutup kaki.
- f. Pengiring Ondel-ondel
- Seni pertunjukan Ondel-ondel tidak berjalan sendiri tanpa adanya musik pengiring dan membawakan musik-musik khas Betawi khusus Ondel-ondel yaitu:
1. 2 buah gendang (dimainkan oleh 2 orang), Instrumen dalam gamelan Jawa Tengah yang salah satu fungsi utamanya mengatur irama. Instrumen ini dibunyikan dengan tangan. Dalam kesenian Betawi, digunakan untuk Lenong, Ondel-ondel, dan Gambang Kromong.
 2. Ningnong/Kenong (1-2 buah), Alat musik pukul yang dipakai

dalam seni pertunjukan Betawi. Terbuat dari metal tempa. Digunakan untuk mengiri musik Ondelondel, Topeng Betawi, Ajeng, Tanjidor, Keroncong Tugu dan Gambang Kromong.

3. Gong kecil / Kempul (1-2 buah), Alat musik pukul berbentuk seperti gong dalam ukuran lebih kecil dan berfungsi sebagai pewatas ritme melodi. Biasanya dimainkan dalam orkesmelodi. Biasanya dimainkan dalam orkes Gambang Kromong, Tari Topeng Betawi, Tari Cokek, Tanjidor.
4. Gong Besar (1 buah), Alat musik pukul berukuran besar, terbuat dari besi kuningan atau perunggu. Berfungsi sebagai penentu irama dasar, dimainkan dengan sebuah pemukul berbentuk bundar lunak. Gong biasanya digantung.
5. Tehyan (1 buah), Alat musik gesek tradisionaltradisional dengan dua senar dari Betawi, yang berasal dari Cina. Penggunaan tehyan sangat langka, karena alat ini sulit dimainkan. Permainan alat musik ini dapat didengar di setiap acara kebudayaan Betawi seperti pertunjukkan Gambang Kromong, Ondelondel, dan Lenong Betawi.
6. Kecrek (1 buah),Kecrek terdiri dari beberapa bilah perunggu yang

diberi landasan kayu untuk dipukul-pukulsehingga berbunyi crekcrek. Berfungsi untuk memberi tanda akan dimulai atau diakhiri oleh seorang pemimpin musik. Dalam kesenian Betawi digunakan dalam orkes Gambang Kromong.

7. Gerobak Musik (1 buah),Alat pengeras musik yang berfungsi khusus untuk mengeluarkan suara tehyan. Di dalam gerobak musik ini terdapat alat yang menyambungkan kabel dari tehyan dengan pengeras suara (toa).

Pada masa sekarang Ondel-ondel sudah berbeda fungsi, kini ondel-ondel kita temui disekitar jalan Jakarta sambil menari-nari dengan diiringi oleh musik serta dipergunakan untuk mengamen, hal tersebut beberapa orang beranggapan bahwa nilai kebudayaan Betawi menurun dikarena perilaku masyarkat yang menggunakan ondel-ondel untuk mengamen.



Gambar 1: Wawancara budayawan Betawi (Sumber: Youtube UNEXPOSED Indonesia)

“Kalo ondel-ondel yang ngamen sekarang emang menjadi dilema, ada yang pro dan kontra buat kite nih sebagai pemerhati ondel-ondel ga setuju sebenenemnye ga demen yang begitu. Ondel-ondel itu pertunjukannya memang buat ngarak, misalnya ngarak

penganten dan di depannya itu lengkap ada silat di belakangnya ada ondel-ondel terus dengan alat musik yang lengkap dan dengan tim yang lengkap juga, bukan 2 atau 3 orang itu ada tim musik yang memang lengkap itu ngarak yang sebenarnya” (Davi Budayawan Betawi, 2019: Youtube UNEXPOSED Indonesia). Adapun pernyataan yang lainnya mengenai kebudayaan ondel-ondel menurut Davi sang budayawan Betawi.

“Untuk temen temen kite nih seniman seniman ondel-ondel yang masih ngamen, bukan kita larang juga. Lebih enak nih yu kita benahin deh kalo ngamen yang enak diliatnya, ondel-ondelnya bagus, pakaiannya keren, rambutnya rapih, intinya tuh ondel-ondel ga dekil and the kumel dan orangnye juga mesti rapih, mainnya yang bagus, musiknya yang enak di denger, juga jangan bikin macet jalanan” (Davi Budayawan Betawi, 2019: Youtube UNEXPOSED Indonesia).

Dalam data tersebut ada sebuah informasi menarik mengenai tidak adanya sebuah larangan untuk mengamen menggunakan Ondel-ondel, akan tetapi pada saat ini para oknum-oknum yang sering kita jumpai di jalan-jalan, cara mengamennya yang tidak sesuai. Banyak anak di bawah umur dipergunakan untuk mengamen mencari pundi pundi rupiah serta penampilan yang tidak sesuai juga. Karena seharusnya anak-anak difokuskan untuk belajar bukan untuk disuruh bekerja mencari pundi-pundi rupiah.

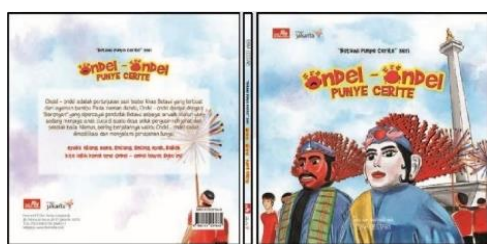
2. Pendekatan Media

Berdasarkan Observasi pada penelitian yang sudah ada dan sama-sama membahas mengenai kebudayaan Ondel-ondel, penulis mendapatkan sebuah refrensi mengenai pembuatan media kampanye tentang kebudayaan Ondel-ondel. Penyesuaian media dapat dilihat dari target yang dituju, target yang dituju yaitu adalah masyarakat umum yang dimana masyarakat pada zaman sekarang cenderung lebih senang melihat hal-hal yang disajikan melalui visual. Kebudayaan memang ditujukan untuk seluruh masyarakat umum, karena kita ketahui bahwa masyarakat lah yang menyaksikan dan harus mempertahankan ataupun melestarikan kesenian ondel-ondel.

Media yang nantinya akan dibuat yaitu buku ilustrasi, yang dimana ilustrasi dapat dijadikan sebagai penyampaian informasi secara visul dalam buku tersebut nantinya akan menceritakan mengenai sejarah dari ondel-ondel sesuai dengan informasi yang didapat, slain itu ilustrasi tentang penggambaran fungsi ondel-ondel nantinya akan di tampilkan. Bentuk ilustrasi mengenai penggambaran ondel-ondel yang tampil diacara peresmian gedung, pesta rakyat, dan ondel-ondel yang ditampilkan di acara pernikahan.

Adapun beberapa refrensi mengenai pembahasan yang serupa dalam bentuk buku yaitu karya dari jurnal Rima Lestari dan Dimas Krisna Aditya, S.IP., M.Sn dengan

judul “Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Sejarah Ondel – Ondel Betawi” tahun 2018, media utama yang digunakan ialah buku ilustrasi karena menurutnya menyampaikan informasi melalui buku di anggap efektif. Hal tersebut mudah dipahami dalam menyampaikan informasi, dibandingkan dengan buku yang hanya ada teks saja. Buku yang di buat berjudul Betawi punye cerite dengan penggunaan ilustrasi Teknik watercolor. Berikut adalah salah satu desain buku cover belakang dan cover depan yang telah dibuat oleh penulis, yang dapat dijadikan sebagai refrensi. Adapun isi dari buku tersebut berisikan tentang mengenal suku Betawi, cerita sejarah Ondel-ondel, Ondel – ondel (pengertian, makna setiap bagian, penggunaan, alat musik, lagu), perbedaan Ondel – ondel dulu dan sekarang (segi penggunaan, pembuatan, bentuk), Monumen Ondel – ondel, kamus mini Betawi.



Gambar 2: cover buku ondel-ondel (Sumber: jurnal Rima Lestari dan Dimas Krisna Aditya, S.IP., M.Sn)

Selanjutnya pada buku Ondel-Ondel Galau, *Lets Talk about Betawi Culture* karya dari Frances Caitlin Tirtaguna, tahun 2018, halaman 56 juga menceritakan sekilas tentang kebudayaan ondel-ondel. Buku tersebut berjudul ondel-ondel akan tetapi

dalam satu buku itu tidak hanya membahas kebudayaan ondel-ondelnya saja akan tetapi buku tersebut juga membahas mengenai kebudayaan Betawi lainnya. Pada buku tersebut lebih dominan menggunakan tulisan karena informasi yang disampaikan melalui cerita dalam bentuk tulisan. Dan terdapat ilustrasi ondel-ondel pada bagian cover serta terdapat keramaian orang-orang pada bagian covernya, lalu pada halaman 56 yang membahas mengenai kebudayaan ondel-ondel juga terdapat ilustrasi ondel-ondel yang sambil menunduk memegang handphone dengan raut wajah yang sedih



Gambar 3: Buku ondel-ondel galau

Berdasarkan pencarian mengenai kebudayaan Ondel-Ondel ditemukanlah sebuah media digital yang dapat dijadikan sebagai refrensi, terdapat video pada youtube channel Dongeng Kita dengan judul “Ondel-Ondel Lagu daerah DKI Jakarta-Betawi Budaya Indonesia” yang terbit pada 10 November 2017. Pada video tersebut menampilkan keindahan kota Jakarta serta rumah adat Betawi, selain itu

juga terdapat tradisi mengarak penganten sunat. Pengiring music menggunakan gendang, yang dimana gendang merupakan alat music kebudayaan Betawi. Ilustrasi tersebut sangat menarik sehingga bisa dapat menarik perhatian seseorang. Dari hasil penemuan karya yang telah ada dapat dijadikan sebagai refrensi nantinya, dikarenakan media yang saat ini disenangi oleh banyak orang yaitu adalah media digital seperti video dengan ilustrasi yang menarik sehingga masyarakat pun tertarik untuk melihatnya. Sehingga pesan yang nantinya ingin disampaikan dapat dipahami oleh target yang dituju yaitu masyarakat umum.



Gambar 4: Laguondel-ondel
(sumber: YoutubeDongeng Kita)

3. Pendekatan Penyajian

Dengan adanya perkembangan teknologi yang ada pada saat ini masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi dari berbagai macam sumber, dan dengan itulah pengetahuan masyarakat dengan seiring berjalannya waktu dapat mulai memahami hal-hal yang sudah ada sejak zaman nenek moyang yaitu kebudayaan. Karena

kebudayaan merupakan hal yang perlu kita terus lestarikan agar kebudayaan tersebut tidak punah.

Berdasarkan jurnal Deddi Duto Hartanto dengan judul “penggunaan ilustrasi sebagai daya tarik pada iklan media cetak” pembahasan Penggunaan ilustrasi merupakan sebagai daya tarik dalam iklan merupakan salah satu strategi kreatif yang dipilih oleh seorang kreator iklan dengan banyak pertimbangan, hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu media yang efektif untuk menarik minat seseorang untuk melihatnya.

Menurut Bobby Hartanto, MPsi dalam acara konferensi Smart Parents Membantu Orangtua Gali Potensi Anak Pada Golden Periode di Annex Building Wisma Nusantara Complex, Kamis (22/7/2010) pada artikel health.detik.com dengan judul “Otak Lebih Suka Gambar dan Warna”.

"Otak manusia itu lebih suka dengan segala sesuatu yang bergambar dan berwarna. Karena gambar bisa memiliki sejuta arti sedangkan warna akan membuat segala sesuatu menjadi lebih hidup,"

Dalam teori warna penggunaan warna-warna primer dalam suatu karya ilustrasi dapat menjadi salah satu peluang, dikarenakan warna primer merupakan warna pertama atau warna pokok yan digunakan sebagai bahan campuran untuk memperoleh warna-warna lainnya. Maka dari itulah jenis warna primer dapat menghasilkan warna-

warna lain, dan juga warna-warna primer merupakan warna-warna cerah yang dapat menarik perhatian.

Selain itu bukan hanya mengenai warna saja, lalu ada pemilihan jenis font untuk karya kampanye pelestarian kesenian ondel-ondel. Penggunaan font sans serif bersifat tidak formal karena font tersebut cocok digunakan untuk tampilan layar monitor seperti *gadget* karena font tersebut tajam dan mudah untuk dibaca.

Kampanye ini dilakukan guna untuk melestarikan kesenian ondel-ondel akan disajikan dalam bentuk buku ilustrasi, target yang dituju cenderung lebih senang melihat gambaran secara visual. Dengan adanya penyesuaian terhadap target yang dituju hal tersebut dapat mempercepat informasi yang akan diterima oleh masyarakat itu sendiri.

Adapun cara penyajiannya dikemas dalam bentuk cerita mulai dari sejarah ondel-ondel sampai dengan fungsi ondel-ondel pada zaman dahulu, hal tersebut dapat dikemas dengan buku ilustrasi yang menceritakan asal usul kebudayaan ondel-ondel. Serta perlunya memperhatikan *layout* sehingga terlihat seimbang dan menarik.

4. Analisis Keseluruhan Data

Dalam menganalisis sebuah data diperlukan suatu pertimbangan untuk menentukan strategi media yang sesuai untuk mengkampanyekan kebudayaan ondel-ondel. Suatu pertimbangan di lihat dari target yang dituju serta bagaimana pengaruh

yang nanti akan di rasakan oleh target yang dituju. Selain itu kita juga perlu mengetahui media apa yang saat ini sering digunakan oleh masyarakat umum, karena dari mengamati hal tersebut kita dapat mengetahui media apa yang nantinya cocok untuk mengkampanyekan pelestarian kebudayaan ondel-ondel oleh masyarakat luas.

Pada artikel health.detik.com dengan judul “Otak Lebih Suka Gambar dan Warna” otak manusia cenderung lebih senang melihat hal yang bergambar dan berwarna. Dapat disimpulkan bahwa ilustrasi dapat dijadikan sebagai salah satu media kampanye sosial mengenai kebudayaan ondel-ondel, melihat dari target yang dituju yaitu seluruh masyarakat umum hal tersebut di senangi juga oleh masyarakat umum, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Komunikasi dalam kampanye pelestarian kesenian ondel-ondel, berdasarkan teori kampanye sosial menurut Reddi pada tahun 2009 memiliki tujuan sebagai menginformasikan dan menyadarkan seluruh masyarakat untuk peka terhadap pelestarian kesenian ondel-ondel agar tetap terlestarikan kebudayaan yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. Bukan hanya itu saja, tetapi dalam teori tersebut juga menjelaskan mengenai mengembangkan opini *public*, hal tersebut bisamelalui ide-ide kreatif yang nantinya akan dibuat oleh saya

untuk mengkampanyekan kebudayaan ondel-ondel dan juga tindakan bukti nyata kampanye sosial. Dari kampanye tersebut juga harus memberikan hasil ataupun memberikan dampak yang baik untuk masyarakat umum.

Peluang dalam menyampaikan informasi mengenai kebudayaan ondel-ondel bisa disajikan melalui cerita sejarah mengenai asal usul kebudayaan ondel-ondel, yang dikemas semenarik mungkin sehingga seseorang dapat lebih mengetahui asal usul ondel-ondel. Bukan sekedar mengetahui kebudayaan yang berasal dari Betawi, tetapi secara detail masyarakat juga dapat tau fungsi dahulu ondel-ondel digunakan untuk acara-acara peresmian seperti peresmian gedung, acara ngarak pengantin.

Berdasarkan kondisi yang ada pada saat ini, bahwa masyarakat cenderung lebih senang menggunakan *gadget* untuk mencari informasi, karena *gadget* mudah untuk dibawa kemana-mana sehingga hal tersebut mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi. Adapun peluang media pendukung dapat berupa seperti poster digital, cerita singkat yang dapat di akses oleh jaringan internet seperti komik. Karena buku bukan hanya melalui cetak saja dapat juga dalam bentuk digital.

Pendekatan kepada masyarakat perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara informasi yang tepat untuk mengkampanyekan pentingnya pengetahuan

kesenian ondel-ondel, hal tersebut dilakukan untuk memperatahankan kesenian ondel-ondel agar kebudayaan tersebut tetap lestari dan dapat dikenal oleh bibit-bibit penerus bangsa. Masyarakat pada saat ini cenderung lebih senang melihat hal-hal bergambar, adapun peluang penyajian dalam kampanye pelestarian kebudayaan ondel-ondel dari segi warna cenderung menggunakan warna-warna cerah dan kuat seperti warna merah, oranye, kuning atau warna warna cerah lainnya. Karena warna tersebut dapat menarik perhatian dalam mengkampanyekan kebudayaan ondel-ondel, sehingga masyarakat tertarik untuk melihatnya.

Berdasarkan penyajian dari karya-karya yang telah ada dengan pembahasan yang serupa cenderung lebih banyak menggunakan ilustrasi dalam penyajian kampanye, karena ilustrasi di anggap dapat menarik perhatian target yang dituju.

Penggunaan visual terhadap kampanye guna untuk melestarikan kesenian ondel-ondel berdasarkan target yang dituju yaitu masyarakat, penggunaan visual yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan kesenian ondel-ondel. Pengemasan secara visual yang telah ada dapat berupa ilustrasi melalui buku cerita, adapun cerita yang ingin disajikan mengenai sejarah ondel-ondel, fungsi ondel-ondel, serta makna ondel-ondel itu sendiri.

Adapun elemen-elemen visual yang perlu di terapkan untuk mengkam-panyekan pelestarian kesenian ondel-ondel dapat melalui unsur-unsur ilustrasi, penggunaan ilustrasi melalui media digital ataupun cetak menjadi suatu peluang dalam kampanye tersebut. Selain itu bukan hanya itu saja, unsur penggunaan tipografi juga perlu diperhatikan, penggunaan tipografi menurut teori Rustan (2011), jenis *sans serif* merupakan jenis font yang tidak formal dan tidak memiliki sirip ujungnya berbentuk tumpul serta font tersebut mudah di baca selain itu jenis font *sans serif* juga terlihat sederhana sehingga font tersebut dapat dipahami oleh seluruh masyarakat karena keterbacaannya yang jelas. Berdasarkan peluang yang ada menurut data-data penelitian mengenai hal yang serupa, penggunaan jenis sans serif merupakan salah satu refrensi karena bentuk yang sederhana dan juga mudah untuk di baca.

Elemen lainnya seperti *Layout* perlu diperhatikan, karena penataan ilustrasi harus di tempatkan pada posisi yang baik dan enak dilihat maka dari itu keseimbangan pada *layout* perlu diperhatikan agar terlihat sepadan, serasi dan selaras dan juga dibuatlah berfariasi agar tidak terlihat monoton atau cepet bosan. Unsur kontras yang merupakan warna gelap dan terang juga perlu di terapkan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kebudayaan harus terus dilestarikan agar kebudayaan tersebut tidak hilang, adapun informasi mengenai pentingnya pelestarian kesenian ondel-ondel terhadap masyarakat yang diceritakan melalui sejarah munculnya kesenian ondel-ondel, selain itu mengenai fungsinya ondel-ondel yang dijadikan sebagai acara peresmian Gedung, acar pernikahan, serta ondel-ondel yang digunakan untuk menyambut pesta rakyat. Hal tersebut merupakan informasi yang sudah ada sejak zaman dahulu

Buku merupakan salah satu sebuah media yang digunakan untuk menginformasikan pentingnya pelestarian kesenian ondel-ondel, infromasi dalam buku tersebut di kemas dengan sangat menarik. Hal yang membuat buku tersebut terlihat menarik karena buku tersebut berisikan gambar-gambar ilustrasi.

Kampanye sosial terhadap pentingnya pelestarian kesenian ondel-ondel dalam penyampaian pesan secara komunikasi visual disajikan dalam bentuk cerita yang di gambarkan dengan ilustrasi, karena target yang dituju adalah masyarakat dan masyarakat lebih senang melihat gambar dengan warna-warna yang cerah sehingga dapat menarik perhatian. Penggunaan font yang dipilih menggunakan jenis *font sans serif* memberikan kesan terlihat sederhana sehingga *font* tersebut dapat dipahami oleh

seluruh masyarakat karena keterbacaannya yang jelas.

Adapun yang diharapkan setelah kampanye pelestarian kebudayaan ondel-ondel, masyarakat jadi lebih memahami kebudayaan ondel-ondel lebih mendalam, dan dapat sama-masa melestarikan kebudayaan ondel-ondel sehingga kebudayaan tersebut tidak hilang karena perubahan sosial yang ada pada saat ini.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang strategi media yang tepat untuk mengkampanyekan pelestarian kesenian ondel-ondel berdasarkan penelitian terdahulu, untuk peneliti selanjutnya dapat lebih dikembangkan secara spesifik tentang kesenian ondel-ondel serta digali kembali tentang informasi lebih detail.

Pada hasil riset yang diperoleh oleh peneliti bertujuan untuk menentukan salah satu media yang efektif untuk mengkampanyekan kebudayaan ondel-ondel yang nantinya akan berlanjut ke perancangan karya tugas akhir, peneliti telah menemukan beberapa referensi yang nantinya akan di aplikasikan dalam karya tugas akhir dengan pengembangan ide-ide yang lebih kreatif.

Adapun yang nantinya akan di buat yaitu ilustrasi yang berisikan tentang sejarah asal usul kebudayaan ondel serta fungsi ondel-ondel yang dikemas dengan wujud ilustrasi dan di dukung oleh sedikit unsur

tipografi didalamnya dan juga didukung oleh unsur-unsur warna sebagai daya Tarik minat baca seseorang.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada hibah Penelitian Dosen Muda Dikti dan Universitas Mercu Buana sebagai sponsor yang telah mendanai penelitian, serta seluruh rekan-rekan yang mendukung terselenggaranya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Sanyoto, S. E. (2009). *NIRMANA: Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sihabudin, A. M. (2011). *Komunikasi Antar Budaya*. Lampung: Bumi Aksara.
- Tinarbuko, S. (2009). *Semiotika komunikasi visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tirtaguna, F. C. (2018). *Ondel-Ondel Galau, Lets Talk about Betawi Culture*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahidiyat, M. P. (2019). *Ondel-Ondel Sebagai Ruang Negosiasi Kultural Masyarakat Betawi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Jurnal:

- Suriyadarma, S. N. Siti Nurul Ashik. Mengenal Kebudayaan Ondel-Ondel Betawi Di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta. (2018). *Domestic Case Study*.
- Witabora, J. (2012). Peran dan Perkembangan Ilustrasi. *HUMANIORA*, 3, 659-667.

Website:

AhmadIbo/IndonesiaKaya. (n.d.). Ondel-
ondel di Tengah Modernitas Jakarta.

Diambil dari:

<https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/ondel-ondel-di-tengah-modernitas-jakarta>

Indonesia, U. (2019, Mei 5). Ganti Fungsi,
Boneka Raksasa Betawi (Ondel-
Ondel). Diambil dari:

<https://www.youtube.com/watch?v=oX1Ge1VijhU&t=323s>